

Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Kisaran Naga Melalui Pendidikan Kesehatan Reproduksi Untuk Menurunkan Angka Kematian Ibu Dan Bayi

Fahnidar Rahmah¹, Meity Christiani²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan As Syifa, Kisaran

Email¹: rahmahparinduri94@gmail.com,²christianimeity@gmail.com

Abstract

This community service program was conducted in Kelurahan Kisaran Naga with the aim of improving public knowledge about reproductive health and reducing maternal and infant mortality through health education. Counseling on pregnancy danger signs, antenatal care, and newborn care was delivered to pregnant women, adolescent girls, and the general public. The methods used included group counseling, training of health cadres, and individual counseling. The results of the program showed a significant increase in public knowledge of reproductive health, as well as changes in behavior regarding access to health services. Furthermore, there was a reduction in maternal and infant mortality after the program was implemented. Program evaluation also indicated high satisfaction levels from the community. This program is expected to serve as a model for community empowerment in other regions to improve maternal and child health.

Keywords: Empowerment, Reproductive health, Maternal and infant mortality, Counseling, Maternal and child health

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Kisaran Naga dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan reproduksi dan menurunkan angka kematian ibu dan bayi melalui pendidikan kesehatan. Penyuluhan yang meliputi tanda bahaya kehamilan, pemeriksaan antenatal, dan perawatan bayi baru lahir disampaikan kepada ibu hamil, remaja putri, serta masyarakat umum. Metode yang digunakan mencakup penyuluhan kelompok, pelatihan kader kesehatan, dan konseling individu. Hasil program menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan masyarakat tentang kesehatan reproduksi, serta perubahan perilaku dalam mengakses layanan kesehatan. Selain itu, terdapat penurunan angka kematian ibu dan bayi setelah pelaksanaan program. Evaluasi program juga menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi dari masyarakat. Program ini diharapkan dapat menjadi model untuk pemberdayaan masyarakat di daerah lain guna meningkatkan kesehatan ibu dan anak.

Kata kunci: Pemberdayaan, Kesehatan reproduksi, Kematian ibu dan bayi, Penyuluhan, Kesehatan ibu dan anak

I. Pendahuluan

Kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kualitas sistem kesehatan suatu negara. Di Indonesia, meskipun telah ada berbagai upaya untuk meningkatkan layanan kesehatan ibu dan anak, angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) masih menunjukkan angka yang memprihatinkan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2023, AKI di Indonesia tercatat sebesar 189 per 100.000 kelahiran hidup, sementara AKB mencapai 16,85 per 1.000 kelahiran hidup (Badan Pusat Statistik, 2023). Angka ini masih jauh dari target yang ditetapkan oleh Sustainable Development Goals (SDGs), yang bertujuan untuk menurunkan AKI menjadi maksimal 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Kompas, 2025). Penyebab utama tingginya AKI dan

AKB di Indonesia antara lain adalah keterlambatan dalam penanganan komplikasi kehamilan dan persalinan, keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas, serta rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat tentang kesehatan reproduksi.

Komplikasi seperti pendarahan, eklamsia, dan infeksi masih menjadi penyebab utama kematian ibu, sementara prematuritas, asfiksia, dan berat badan lahir rendah menjadi penyebab utama kematian bayi (Kompas, 2025). Selain itu, peran pendidikan kesehatan reproduksi dalam mengatasi masalah ini sangat penting. Pendidikan kesehatan reproduksi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya perawatan kehamilan, tanda bahaya pada kehamilan, serta pentingnya pemeriksaan antenatal yang dapat mendeteksi dini komplikasi yang mungkin terjadi. Pengetahuan ini dapat membantu masyarakat untuk mengambil langkah pencegahan, mengurangi risiko, dan meningkatkan akses ke layanan kesehatan yang tepat.

Pendidikan kesehatan reproduksi juga memiliki potensi besar dalam memberdayakan masyarakat, khususnya remaja putri, yang nantinya akan menjadi calon ibu. Pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan kesehatan bertujuan untuk memberikan keterampilan dan pengetahuan sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait kesehatan mereka dan keluarganya (Nutbeam, 2000). Berdasarkan teori pemberdayaan yang dikembangkan oleh Rappaport (1987), pendidikan kesehatan dapat mendorong masyarakat untuk mengendalikan kesehatan mereka, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan secara keseluruhan.

Program pengabdian masyarakat yang dilakukan di Kelurahan Kisaran Naga bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui penyuluhan kesehatan reproduksi, dengan harapan dapat menurunkan angka kematian ibu dan bayi di wilayah tersebut. Kelurahan Kisaran Naga, sebagai bagian dari Kabupaten Asahan, masih menghadapi tantangan dalam hal akses ke layanan kesehatan dan pemahaman tentang kesehatan reproduksi yang rendah di kalangan masyarakat. Salah satu faktor yang memperburuk situasi ini adalah kurangnya pemahaman mengenai tanda bahaya kehamilan, pentingnya pemeriksaan antenatal, dan perawatan bayi baru lahir.

Penyuluhan yang dilakukan dalam program ini mencakup topik-topik seperti tanda bahaya kehamilan, pentingnya pemeriksaan antenatal, serta cara merawat bayi baru lahir dengan benar. Program ini juga mengedukasi masyarakat tentang pentingnya melahirkan di fasilitas kesehatan yang terjamin kualitasnya untuk mengurangi risiko komplikasi saat persalinan. Selain itu, pelatihan kader kesehatan di tingkat komunitas diharapkan dapat memperluas cakupan informasi kesehatan kepada lebih banyak orang dan menciptakan agen perubahan yang berkelanjutan di tingkat desa.

Diharapkan, melalui program ini, masyarakat Kelurahan Kisaran Naga dapat memperoleh pengetahuan yang lebih baik mengenai kesehatan reproduksi, sehingga mereka lebih mampu mengidentifikasi tanda bahaya selama kehamilan, mengetahui langkah-langkah yang harus diambil untuk mencegah komplikasi, serta memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada. Dengan demikian, angka kematian ibu dan bayi di Kelurahan Kisaran Naga dapat menurun, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

II. Metode pelaksanaan

Pengabdian Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini di Kelurahan Kisaran Naga bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui pendidikan kesehatan reproduksi guna menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Metode pelaksanaan yang digunakan terdiri dari beberapa tahapan yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi untuk memastikan keberhasilan program. Berikut adalah rincian metode pelaksanaan yang digunakan dalam program ini:

1. Persiapan Program

Sebelum pelaksanaan, dilakukan beberapa kegiatan persiapan yang meliputi pemetaan kondisi kesehatan masyarakat, penyusunan materi pendidikan kesehatan reproduksi, serta koordinasi dengan pihak terkait. Tahapan persiapan ini sangat penting untuk memastikan bahwa program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dapat diterima dengan baik.

a. Pemetaan Kondisi Kesehatan Masyarakat

Pemetaan dilakukan untuk mengetahui kondisi kesehatan ibu dan bayi di Kelurahan Kisaran Naga. Data ini diperoleh melalui wawancara dengan kader kesehatan setempat, serta pengumpulan data dari posyandu dan puskesmas setempat. Selain itu, survei pendahuluan dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang kesehatan reproduksi, serta kebiasaan dan budaya yang mungkin

mempengaruhi kesehatan ibu dan anak. Pemetaan ini akan memberikan gambaran tentang masalah-masalah kesehatan yang perlu menjadi fokus dalam program pengabdian.

b. Penyusunan Materi Pendidikan Kesehatan Reproduksi

Materi pendidikan kesehatan reproduksi yang disusun mengacu pada standar yang ada, namun disesuaikan dengan kondisi lokal dan budaya masyarakat Kelurahan Kisaran Naga. Materi yang disampaikan meliputi pentingnya pemeriksaan antenatal, tanda bahaya kehamilan, persalinan yang aman, serta perawatan bayi baru lahir. Selain itu, materi ini juga mencakup penyuluhan tentang pola hidup sehat dan gizi ibu hamil yang dapat meningkatkan kesehatan ibu dan bayi. Penyusunan materi dilakukan dengan melibatkan tenaga ahli, seperti bidan, dokter, dan tenaga kesehatan lainnya, untuk memastikan materi yang disampaikan akurat dan mudah dipahami oleh masyarakat.

c. Koordinasi dengan Pihak Terkait

Sebelum program dimulai, koordinasi dengan pihak terkait, seperti puskesmas, dinas kesehatan setempat, dan kader kesehatan, sangat penting. Kolaborasi ini bertujuan agar program dapat berjalan dengan lancar dan didukung oleh berbagai pihak. Selain itu, pihak-pihak terkait ini juga dapat membantu dalam penyuluhan dan pelaksanaan program di tingkat masyarakat.

2. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program dilaksanakan dengan pendekatan langsung kepada masyarakat melalui kegiatan penyuluhan, pelatihan, dan pengawasan. Kegiatan ini akan dilakukan secara berkesinambungan untuk memastikan keberhasilan program.

a. Penyuluhan Kesehatan Reproduksi

Penyuluhan dilakukan dalam bentuk pertemuan kelompok yang melibatkan ibu hamil, remaja putri, serta masyarakat umum. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan oleh tim pengabdian yang terdiri dari tenaga medis, bidan, dan ahli gizi. Materi yang disampaikan meliputi informasi tentang kesehatan reproduksi, tanda bahaya kehamilan, pentingnya pemeriksaan antenatal, serta cara merawat bayi baru lahir. Untuk meningkatkan pemahaman, penyuluhan dilakukan dengan menggunakan media yang mudah dipahami, seperti gambar, poster, dan video edukatif.

b. Pelatihan Kader Kesehatan

Selain penyuluhan langsung kepada masyarakat, pelatihan juga diberikan kepada kader kesehatan setempat. Kader kesehatan ini dilatih untuk menyampaikan informasi tentang kesehatan reproduksi kepada masyarakat di lingkungan sekitar. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali kader dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai, sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan yang efektif di tingkat komunitas.

c. Konseling Individu

Konseling individu dilakukan untuk ibu hamil yang membutuhkan informasi lebih lanjut tentang kesehatan reproduksi dan perawatan kehamilan. Konseling ini dilakukan oleh bidan atau tenaga medis terlatih yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kondisi individu. Selain itu, konseling juga mencakup pembahasan tentang pentingnya persalinan di fasilitas kesehatan dan bagaimana cara merawat bayi baru lahir dengan baik.

III. Hasil kegiatan

Berikut adalah hasil yang diperoleh dari berbagai aspek yang telah dilaksanakan dalam program ini.

1. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang Kesehatan Reproduksi

Salah satu indikator utama dari keberhasilan program adalah peningkatan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan reproduksi. Sebelum pelaksanaan penyuluhan, dilakukan survei awal untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat. Setelah penyuluhan dan pelatihan selesai, dilakukan survei ulang untuk mengetahui perubahan yang terjadi.

Tabel 1: Perubahan Pengetahuan Masyarakat tentang Kesehatan Reproduksi

Aspek Pengetahuan	Sebelum Program (%)	Setelah Program (%)	Peningkatan (%)
Tanda Bahaya Kehamilan	45	82	37
Pentingnya Pemeriksaan Antenatal	52	88	36
Perawatan Bayi Baru Lahir	40	75	35
Pola Hidup Sehat Ibu Hamil	50	80	30

Dari table 1 di atas, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan masyarakat setelah mengikuti program penyuluhan dan pelatihan. Pengetahuan mengenai tanda bahaya kehamilan dan pentingnya pemeriksaan antenatal mengalami peningkatan lebih dari 35%, yang menunjukkan bahwa masyarakat kini lebih paham mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi.

2. Perubahan Perilaku Masyarakat dalam Mengakses Layanan Kesehatan

Peningkatan pengetahuan diharapkan berpengaruh pada perubahan perilaku masyarakat dalam mengakses layanan kesehatan yang ada. Salah satu indikator perilaku yang diukur adalah jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan antenatal dan persalinan di fasilitas kesehatan. Sebelum program dilaksanakan, hanya sekitar 40% ibu hamil yang rutin memeriksakan kehamilannya ke fasilitas kesehatan. Setelah penyuluhan, jumlah ini meningkat secara signifikan.

Tabel 2: Perubahan Perilaku Masyarakat dalam Mengakses Layanan Kesehatan

Aspek Perilaku	Sebelum Program (%)	Setelah Program (%)	Peningkatan (%)
Pemeriksaan Antenatal	40	72	32
Persalinan di Fasilitas Kesehatan	35	70	35
Konsultasi Gizi untuk Ibu Hamil	30	60	30

Tabel 2 di atas menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam perilaku masyarakat dalam mengakses layanan kesehatan, baik pemeriksaan antenatal maupun persalinan di fasilitas kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa program penyuluhan berhasil merubah pandangan dan kebiasaan masyarakat untuk lebih memperhatikan kesehatan ibu dan bayi.

3. Tingkat Kepuasan Masyarakat terhadap Program

Selain pengukuran pengetahuan, perilaku, dan dampak kesehatan, evaluasi juga dilakukan terhadap tingkat kepuasan masyarakat terhadap program pengabdian ini. Hasil survei kepuasan menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasa puas dengan materi yang disampaikan, cara penyuluhan yang dilakukan, serta manfaat yang mereka peroleh dari program ini.

Tabel 4: Tingkat Kepuasan Masyarakat terhadap Program

Aspek Penilaian	Skor Rata-rata (1-5)
Kualitas Materi Penyuluhan	4.6
Keterlibatan Peserta dalam Kegiatan	4.5
Relevansi Materi dengan Kebutuhan Masyarakat	4.7
Kepuasan Umum terhadap Program	4.8

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta terhadap berbagai aspek program sangat tinggi, dengan skor rata-rata lebih dari 4.5 untuk setiap aspek yang dinilai. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat merasa bahwa program ini relevan dan memberikan manfaat yang besar bagi mereka, terutama dalam hal meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka tentang kesehatan ibu dan bayi. Kegiatan pengabdian terlihat pada gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Pemberian Penyuluhan Kesehatan dan Penanganan Kesehatan pada bayi

IV. Kesimpulan

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Kisaran Naga berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan reproduksi, serta mengubah perilaku mereka dalam mengakses layanan kesehatan. Penyuluhan yang diberikan mengenai tanda bahaya kehamilan, pemeriksaan antenatal, dan perawatan bayi baru lahir menghasilkan peningkatan signifikan dalam pemahaman masyarakat.

Selain itu, terdapat peningkatan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan seperti pemeriksaan antenatal dan persalinan di fasilitas kesehatan, yang turut berkontribusi pada penurunan angka kematian ibu dan bayi. Kepuasan masyarakat terhadap program ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan relevan dan efektif. Program ini membuktikan bahwa pemberdayaan melalui pendidikan kesehatan reproduksi dapat membawa dampak positif dalam meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak. Keberhasilan program ini memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan program serupa di daerah lain dengan penyesuaian terhadap kondisi lokal masing-masing.

V. Daftar Pustaka

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI (2018) 'Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf', Lembaga Penerbit Balitbangkes, p. 156.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211.
- Glanz, K., Rimer, B. K., & Viswanath, K. (2015). *Health behavior and health education: Theory, research, and practice* (4th ed.). Jossey-Bass.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Kementerian Kesehatan RI.
- McLeroy, K. R., Bibeau, D., Steckler, A., & Glanz, K. (1988). An ecological perspective on health promotion programs. *Health Education Quarterly*, 15(4), 351-377.
- Nutbeam, D. (2000). Health literacy as a public health goal: A challenge for contemporary health education and communication strategies into the 21st century. *Health Promotion International*, 15(3), 259-267.
- Rappaport, J. (1987). Terms of empowerment/exemplars of prevention: Toward a theory for community psychology. *American Journal of Community Psychology*, 15(2), 121-148.
- Ronsmans, C., Graham, W. J., & Campbell, O. M. (2020). Maternal mortality: Who, when, where, and why. *The Lancet*, 368(9542), 1181-1191.
- Sulaiman, S., & Anggriani, A. (2019). Pengaruh Penggunaan Infra Red di Posyandu Lansia Desa Lama. *Pelita Masyarakat*, 1(1), 46-54.

- Jahriani, N. (2024). Pkm Edukasi Personal Hygien Pada Balita di TK ABA 2. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Digital (JUPED)*, 31-38.
- Titaley, C. R., Dibley, M. J., & Roberts, C. L. (2020). Determinants of neonatal mortality in Indonesia: A population-based study. *International Journal of Public Health*, 65(6), 673-683.
- Wang, X., Xu, H., & Liu, J. (2020). The effectiveness of maternal health education on improving the knowledge and behaviors of pregnant women. *BMC Public Health*, 20(1), 911.
- World Health Organization. (2018). *Health topics: Maternal health*. World Health Organization. <https://www.who.int/health-topics/maternal-health>
- Yuliana, E. (2021). Evaluasi program kesehatan ibu dan anak di daerah pedesaan: Tantangan dan solusi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 17(2), 124-132.
- Hadya, R. A., & Sulaiman, S. (2024). Efektivitas Pemberian Kapulaga Jahe dalam Mengurangi Frekuensi Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester Pertama di Desa Suka Raya. *Journal of Public Health Science*, 1(2), 173-180.
- Mulyani, T., & Gunawan, G. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan kesehatan reproduksi untuk meningkatkan kualitas hidup ibu hamil. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 45-53.
- Astuti, I., & Rahmawati, D. (2021). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan perilaku ibu hamil di daerah rural. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 11(2), 97-105.
- Jones, M., & Smith, P. (2019). Community-based health education for maternal and child health: A global perspective. *International Journal of Health Education*, 30(4), 210-222.
- Sari, F., & Pratama, R. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan ibu untuk melahirkan di fasilitas kesehatan: Studi kasus di beberapa puskesmas. *Jurnal Kesehatan*, 23(1), 76-84
- .